BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan sebuah ilmu yang sangat penting didalam kehidupan sehari-hari. Dalam dakwah, manajemen menjadi dasar untuk menentukan dakwah, dari perencanaan awal, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan untuk berhasil tidaknya dakwah tersebut. Pada mulanya istilah manajemen hanya dipakai kalangan perusahaan saja. Pada saat ini ilmu manajemen telah berkembang dengan sangat pesat dan telah terbagi menjadi banyak cabang keilmuan. Berkembangnya cabang ilmu manajemen ini digunakan untuk memudahkan berbagai pekerjaan, usaha terutama untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada di instansi tersebut.

Dalam sudut pandang Islam manajemen di istilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengatur).[1] Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an,

Allah SWT berfirman dalam Q.S As-Sajdah/21:05.

يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝٥

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:kalam mulia, 2008), h.362.

> Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir*/*manajer*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya ini.

Dakwah dalam agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara dengan media yang berbeda-beda pula. Diantaranya melalui pengajian yang diselenggarakan dikalangan masyarakat umum. Pengajian selain wadah untuk berdakwah dapat juga digunakan sebagai sarana untuk bersilaturahmi, menuntut ilmu serta dapat memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam. Menurut Hiroko Horikoshi, pengajian adalah perkumpulan informal yang tujuannya mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat.[2] Bagi umat Islam di Indonesia, pengajian telah menjadi kegiatan sosial-religius (*social religious event*) yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, dimana tradisi pengetahuan di sampaikan secara lisan. Pengajian biasanya di adakan di rumah, gedung pertemuan atau masjid. Umumnya pengajian lebih sering terpusat di masjid, karena masjid telah menjadi tempat penting bagi

[2] Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial,* terj. Umar Basalim dan andy muarty sunrawa *(*Jakarta : P3M, 1987*),* h.116.

transformasi ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama Islam dikalangan masyarakat Indonesia.

Majelis taklim merupakan lembaga Pendidikan Islam non formal yang keberadaannya di akui dan diatur dalam paragraf 3 pasal 51 dan 52:

1. Majelis taklim sebagaimana dimaksud dalam pasal 45 ayat (1) huruf c dapat diselenggarakan oleh masyarakat.
2. Majelis taklim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga sosial keagamaan Islam lainnya.
3. Majelis taklim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat.
4. Majelis taklim dapat mengembangkan kajian keislaman secara tematis dan terprogram dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengalaman agama Islam.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan majelis taklim sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) ditetapkan oleh Direktur jendral.

   Bagian keempat pendidikan diniyah Informal pasal 52

1. Pendidikan diniyah informal sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 huruf c diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam.

2. Pendidikan diniyah informal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pendidikan keagamaan Islam dilingkungan keluarga.[3]

Majelis Taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ceramah umum atau pengajian Islam. Kegiatan ini banyak dilakukan di Masjid, Musholla atau dikantor-kantor, baik kantor pemerintah maupun swasta, rumah dan ditempat lain yang dikhususkan untuk melaksanakan acara tersebut. Majelis Taklim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal, dimana prinsip kegiatannya adalah kemandirian dan swadya masyarakat dari masing-masing anggotanya. Majelis Taklim dilihat dari karakteristiknya secara umum adalah sebuah lembaga (Institusi) yang melaksanakan pendidikan atau pengajian agama Islam yang memiliki kurikulum, Ustadz/guru, jama'ah, metode, materi dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, Kementerian Agama RI menyatakan Majelis Taklim adalah lembaga pengajian Islam yang memiliki ciri-ciri tersendiri dilihat dari sudut metode dan buku pegangan yang digunakan jama'ah, pengajar (Ustadz) materi yang diajarkan, dan sarana dan tujuan.

Majelis Taklim Al-Hidayah terletak di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan ibu kotanya Kandangan. Majelis ini mulai membuka pengajian sejak tahun 2005 yang dipimpin oleh salah seorang

[3] Peraturan Mentri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam

ulama yang cukup karismatik di kabupaten Hulu Sungai Selatan dan kabupaten Tapin yaitu K.H. Muhammad Ridwan bin Tuan Guru Hasan Baseri yang dikenal dengan sebutan Guru Ridwan atau Guru Kapuh. Pengajian di tempat ini muali ramai didatangi jamaah semenjak wafatnya Ulama Karismatik Kalimantan selatan K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau guru sekumpul Martapura kabupaten Banjar. Kepergian Guru Sekumpul menyisakan kenangan yang sangat dalam di hati masyarakat Kalimantan selatan khususnya, sehingga menimbulkan kerinduan akan petuah-petuah dan nasihat-nasihat yang pernah beliau sampaikan.

Popularitas pengajian Majelis Taklim Al-Hidayah ini adalah semakin hari semakin meluas. Hampir semua masyarakat, terutama masyarakat Islam tradisional dipulau Kalimantan bahkan sampai ke luar pulau Kalimantan pernah menghadirinya. Sosok Guru Ridwan merupakan seorang ulama karismatik yang ada di desa kapuh kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.Hal ini dinilai dari riwayat kehidupan beliau hingga sekarang yang merupakan keturunan Datu Kalampayan, dan riwayat pendidikannya yang berlatar belakang pesantren. Beliau pernah belajar dari Guru Sekumpul yang juga merupakan ulama karismatik di Kalimantan Selatan.

Umat Muslim dianggap sebagai umat yang terbaik, karena mereka menyempurnakan diri mereka dengan iman yang menghendaki untuk melaksanakan segala perintah Allah. Karena mereka menyempurnakan pula orang lain dengan menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah yang munkar

atau dengan kata lain dengan mengajak manusia kepada Allah, berjihad dan mengerahkan kemampuan untuk mengembalikan mereka dari kesesatan dan kemaksiatan.

Ayat ini terdapat seruan halus dari Allah kepada Ahli kitab untuk mengajak mereka beriman (Masuk Islam), namun kebanyakan dari mereka menolak.Bahkan lebih dari itu, mereka pun memusuhi orang-orang yang beriman dengan berbagai bentuk permusuhan, tetapi semua itu tidaklah membahayakan kaum mukmin selain gangguan kecil saja.

Berkembangnya ajaran ini maka diperlukan manajemen yang baik agar bisa meningkatkan kualitas majelis taklim terhadap berbagai ajaran yang hendak disampaikan dan diterapkan sehingga bisa mewadahi pesan dalam dakwah kepada umatnya.Dimana keberadaan manajemen sangat berperan dalam mengorganisasikan masyarakat didalam sebuah wadah yang dikelola secara baik dan teratur dalam manajemen yang sesuai, sehingga bisa menjadi acuan yang benar-benar dianut oleh umat.

Manajemen yang baik didalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam proses perencanaan paling tidak Majelis Taklim mempunyai visi dan misi yang dikaitkan dengan tujuan Majelis Taklim dan mempunyai izin operasional. Dalam pengorganisasiannya pembagian tugas ke dalam sub-sub organisasi sesuai

dengan bidangnya masing-masing. Selanjutnya penggerakkan, penggerakkan disini maksudnya adalah dengan memberikan motivasi kepada anggotanya agar mau melaksanakan tugas sesuai dengan perintah. Sedangkan pengawasan biasanya dilakukan oleh dewan penasehat atau pengawas. Namun banyak diantaranya pengawasan sering kali dilakukan ketika mendapati sebuah penyimpangan.

Melihat latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana majelis taklim Al-Hidayah dalam menerapkan manajemen dalam upaya melaksanakan kegiatan Pengkajian majelis Taklim Al-Hidayah.

Dari uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **" Manajemen Majelis Taklim Al Hidayah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan".**

B. Fokus masalah

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan dan pengorganisasian Majelis Taklim Al Hidayah Asuhan K.H. Muhammad Ridwan Baseri di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

2. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan Majelis Taklim Al Hidayah Asuhan K.H. Muhammad Ridwan Baseri di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui perencanaan dan pengorganisasian Majelis Taklim Al Hidayah Asuhan K.H. Muhammad Ridwan Baseri di Kec. Simpur Kab. Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pengawasan Majelis Taklim Al Hidayah Asuhan K.H. Muhammad Ridwan Baseri di Kec. Simpur Kab. Hulu Sungai Selatan

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, yaitu untuk menambah khasanah kepustakaan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusannya Manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, yaitu agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat khususnya ketika peneliti berdakwah ditengah-tengah masyarakat dalam hubungannya dengan aspek manajemen dakwah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul skripsi ini, maka ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu dijelaskan dan dipertegas maksudnya, sebagai berikut:

1. Manajemen

   Menurut James Stoner seperti yang dikutip Eri Sudewo, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.[4]

   Manajemen dalam penelitian ini merupakan serangkaian usaha anggota organisasi dengan cara mengiplementasikan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dalam pelaksanaan dan pengawasan lembaga pendidikan non-formal untuk menyelenggarakan kurikulum yang diselenggarakan secara berkala dan teratur agar dapat membina jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah dengan baik.

2. Majelis taklim Al-Hidayah

   Majelis taklim berarti tempat duduk (berkumpul) sekelompok orang untuk mempelajari, mengetahui dan memahami sebuah ilmu.

[4]Eri Sudewo, *Manajemen ZIS* (Ciputat : Institut Manajemen Zakat, 2012), h 142.

Sedangkan dalam kamus besar Besar Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata *Majelis* dalam kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat non-pemerintah yang terdiri atas para ulama dan umat Islam.

Majelis taklim Al-Hidayah adalah tempat atau wadah berkumpulnya jamaah dari berbagai kalangan yang mana mereka semua bertujuan ingin belajar/mengkaji ilmu yang diajarkan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri yang berada di desa Kapuh kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Manajemen Majelis Taklim

Manajemen Majelis Taklim adalah suatu proses mengatur atau merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi terhadap suatu lembaga pendidikan non-formal untuk menyelenggarakan kurikulum yang diselenggarakan secara berkala dan teratur agar dapat membina jamaah.

Manajemen Majelis Taklim pada skripsi ini meliputi fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut;

a) Perencanaan, yakni perencanaan kegiatan pengajian tasawuf oleh Pengasuh Majelis Taklim Al Hidayah yaitu K.H Muhammad Ridwan Baseri.
b) Pengorganisasian, yakni pengelompokan dan pembagian tugas kepada anggota yang terlibat dalam Majelis Taklim Al Hidayah.

c) Pelaksanaan, yakni proses menggerakkan dan menginstruksikan anggota untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

d) Pengawasan, yaitu proses mengevaluasi setiap kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Al-Hidayah tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini dikhususkan hanya meneliti manajemen yang ada di Majelis Taklim Al Hidayah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan yang relevan berikut adalah hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Agar tidak di klaim sebagai plagiat dan menunjukkan orisinilitas penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan Akhmad Maulana tahun 2019 dengan judul "Manajemen Dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin". Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas bagaimana manajemen dakwah Islamiyah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas perihal manajemen yang membedakan hanya objek yang diteliti.
2. Muhammad Zain Fithrotullah telah melakukan penelitian dengan judul Peran Manajemen dalam pengelolaan majelis sholawat Ahbabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Sholawat Ahbabul Mustofa Habib syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun

2017).Penelitian ini membahas bagaimana peran manajemen dalam pengelolaan Majelis Taklim, tapi yang membedakan antara penelitian ini adalah objeknya, penelitian ini lebih mengkhususkan ke salah satu fungsi manajemen yaitu pengelolaan, sedangkan penelitian ini membahas ke semua fungsi Manajemen Majelis Taklim.

3. Zulkifli telah melakukan penelitian tesisnya dengan judul Kharismatik K.H. Muhammad ridwan Baseri dan ajaran tasawuf, hanya terdapat sedikit kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian di majelis taklim Al-Hidayah.

G. Sistematika penulisan

Agar memudahkan penulisan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas, maka skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Definisi operasional, Signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan Sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab II Menguraikan landasan teoritis atau pemikiran yang memberikan uraian umum tentang, pengertian manajemen yang

meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta menguraikan pengertian Majelis Taklim.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III Menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, Penyajian data, Pembahasan.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.